

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sastra, bahasa berperan sebagai sarana untuk menyampaikan ide dan pengalaman mendalam bagi sang penulis kedalam karya mereka (Nurgiantoro, 2014:21). Sastra juga mengolah bahasa menggunakan aturan yang menghasilkan karya estetika dan mampu menarik perhatian pembaca. Karya sastra juga dapat membawa pembaca untuk menggali lebih dalam tentang isi pikiran pengarang. Sastra pun mempunyai kemampuan untuk memasukkan beberapa nilai yang positif kedalam pikiran dan perasaan seorang manusia jika dianggap sebagai efek dalam kebudayaan. Karya sastra juga dapat dibedakan berdasarkan bentuknya menjadi fiksi dan nonfiksi.

Fiksi dapat juga disebut sebagai prosa naratif, yaitu jenis literatur yang berisi penjelasan mendalam berkaitan dengan topik tertentu. Novel adalah salah satu jenis utama fiksi. Banyak karya sastra mengutarakan berbagai moralitas yang bisa pembaca pelajari dan renungkan. Sastra juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerima dan mengolah dampak dari luar.

Menurut Nanda dalam Ryan (2011:41), struktur karya sastra diibaratkan dengan kerangka di dalam tubuh yang mengungkapkan bahwa untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan struktur kesusastraan. Dapat disimpulkan bahwa struktur kesusastraan memiliki peran dan fungsi yang relevan dalam membangun karya sastra, salah satunya novel. Novel merupakan sebuah karya sastra yang tercipta dari imajinasi pengarang dan apresiasinya terhadap masyarakat. Novel sebagai karya sastra yang mengutarakan sesuatu secara bebas, menampilkan sesuatu yang lebih detail dan melibatkan permasalahan kompleks (Nurgiantoro 1995:10-11). Novel juga seperti banyaknya jenis karya sastra prosa, yang memiliki elemen dalam dan luar. Dari bahasa Italia, kata "novella", yang berarti sebuah

kisah atau cerita.

Gaya bahasa dalam karya sastra terutama novel, merupakan sesuatu yang menarik. Pengarang dapat memakai gaya bahasa mereka untuk mengungkapkan perasaan mereka yang berbeda dari pengarang lain. Di Korea Selatan sendiri, gaya bahasa dalam karya sastra biasanya berada pada puisi yg disebut Kasa. Kasa adalah bentuk puisi yang panjang, bahkan pada awalnya puisi 100 baris adalah hal yang biasa. Penulis-penulis pada masa itu menggunakan baris puisi yang panjang untuk mengungkapkan keresahan mereka tentang peperangan, pengasingan, dan nasib kurang beruntung.

Dalam retorik, gaya bahasa adalah penggunaan kata dalam menulis dan berbicara untuk meyakinkan atau mempengaruhi orang yang mendengar atau membaca. Kata retorik berasal dari kata Yunani rhetor, yang berarti orator atau ahli pidato. Pada zaman Yunani kuno, retorik ialah bagian penting dari pendidikan, dan berbagai gaya bahasa yang sangat penting. Gaya bahasa juga dapat berfungsi sebagai representasi sifat pribadi pengarang dalam menyampaikan pendapat dengan cara yang sesuai dengan tujuannya. Gaya bahasa atau majas terdapat dua bentuk yakni lisan dan tulisan. Kalimat majas lisan merupakan perkataan lisan dari lisan dan mulut. Dan majas tulisan yakni majas yang tertulis pada sebuah karya sastra. Penggunaan majas atau gaya bahasa banyak kita temui dalam karya-karya sastra, seperti puisi, cerpen, novel, atau drama.

Novel Kim Jiyoung born 1982 menjadi karya sastra yang populer dikarenakan menjelaskan tentang perempuan pada masa itu dengan segala tanggung jawabnya dan tidak mempertimbangkan kesulitan yang menyertai peran istri dan ibu. Salah satu novel yang cukup menarik untuk diteliti adalah Novel Kim Ji- young, Born 1982 karya Cho Nam Joo. Novel tersebut menjadi karya sastra Korea Selatan paling populer di mancanegara selama lima tahun terakhir menurut data *Literature Translation Institute (LTI) of Korea*.

Dikutip dalam Yonhap, Selasa, 18 Januari 2022, *Literature Translation Institute (LTI) of*

Korea menyebutkan jika novel yang ditulis oleh Cho Nam-joo sudah diterjemahkan ke dalam 10 bahasa yang berbeda dan dengan penjualan yang melebihi dari 300.000 buah selama periode 2016 hingga 2020. Badan Penerjemahan Sastra Korea Selatan menyatakan bahwa novel karya Cho Nam-joo yang berjudul "Kim Ji- young Born 1982" tersebut masuk ke dalam sepuluh karya sastra yang mendapat nominasi Penghargaan *Émile Guimet* untuk Sastra Asia di Perancis. Penghargaan tersebut pertama kali diberikan pada tahun 2017 dan Museum Guimet memilih karya sastra Asia terbaik yang diterjemahkan dalam bahasa Prancis dalam satu tahun terakhir (dikutip dalam kbs world Indonesia).

Cho Nam-joo sendiri adalah salah satu dari banyak penulis novel Korea Selatan yang lahir di Seoul pada tahun 1978. Setelah lulus dari Fakultas Sosiologi Universitas Ewha, ia menulis program televisi tentang masalah kontemporer selama sepuluh tahun. Kim Jiyoung, born 1982 adalah salah satu dari banyak novel yang dirilis Cho Nam Joo. Kim Jiyoung adalah novel Korea Selatan yang terkenal yang rilis pada tahun 2016. Novel ketiga Cho Nam-Joo, Kim Ji-yeong born 1982 banyak dibicarakan di seluruh dunia karena menceritakan kisah seorang wanita muda yang lahir di akhir abad ke-20 dan menimbulkan pertanyaan tentang praktik misoginis dan penindasan institusional yang relevan bagi banyak orang. Pada novel Kim Jiyoung born 1982 karya Cho Nam Joo yang diterbitkan pada tahun 2016 terdapat perbedaan pada gaya bahasa dan penelitian ini pun hanya berfokus pada analisa gaya bahasa menurut teori Tarigan (2013) dan juga penelitian ini berfokus pada gaya bahasa yang digunakan oleh tokoh utama novel Kim Ji-Young born 1982 yaitu Kim Ji-Young. Penelitian ini meneliti 4 struktur gaya bahasa yang dirumuskan oleh Tarigan.

Dalam novel Kim Ji Young Born 1982, penulis secara bebas mengungkapkan kisah, peristiwa dan ketegangan berkaitan dengan diskriminasi yang dialami oleh tokoh utama. Cerita dalam novel mengangkat kisah tentang feminisme secara mendalam dan menggambarkan perjuangan seorang Perempuan untuk mendapatkan hak yang setara

dengan kaum laki-laki. Usaha ini terwujud dalam novel yang dibahas dan berperan sebagai kritik terhadap keadaan ketidakadilan yang dialami oleh perempuan dalam perjuangan mereka untuk meraih kesetaraan hak dan menempatkan diri selevel dengan laki-laki. Tokoh Kim Ji young dalam novel tersebut dapat digambarkan sebagai wanita modern yang menunjukkan diskriminasi di tempat kerja. Setelah diadaptasi menjadi film layar lebar pada tahun 2019, novel Kim Ji Young ini dibintangi oleh artis terkenal seperti Kim Jiwon dan Gong Yoo. Namun, pada awal kemunculannya, novel ini sangat kontroversial di Korea Selatan. Walaupun novel tersebut mengangkat tema feminis, namun novel tersebut juga dapat mengambil sisi perspektif gaya bahasa. Novel tersebut menceritakan pengalaman seorang perempuan bernama Kim Jiyong, cara berpikir dan berbicara dari tokoh utama dapat mencerminkan gaya bahasa tertentu sehingga novel tersebut menarik untuk diteliti

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan, berikut rumusan masalah pada penelitian ini

- a. Jenis gaya bahasa apa saja yang terdapat dalam novel Kim Jiyong born 1982 berdasarkan teori Tarigan ?
- b. Bagaimana identifikasi jenis gaya bahasa dalam novel Kim Jiyong born 1982 berdasarkan teori Tarigan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan alasan agar mahasiswa dapat mengetahui bagaimana gaya

bahasa berperan dalam novel. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jenis jenis gaya bahasa yang terdapat dalam novel “Kim Jiyoung Born 1982”
2. Untuk mengidentifikasi jenis gaya bahasa dalam novel “Kim jiyoung Born 1982”

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memahami lebih dalam bagaimana seorang penulis menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan dan menciptakan efek tertentu pada pembaca.

Manfaat bidang khusus:

Penelitian ini juga dapat menjadi sebuah referensi bagi penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan gaya bahasa, novel berbahasa Korea, atau studi feminisme dan juga penelitian ini pun dapat dijadikan sebagai bahan dalam perkuliahan sastra



1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Albi 2018:7 (dikutip dari Kirk & Miller (1986: 9) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi ilmu sosial yang mayoritas didasarkan pada pengamatan manusia terhadap lingkungan sekitarnya serta mengenali aspek yang berkaitan dengan makna dalam banyaknya keadaan di dunia, keragaman manusia, perilaku, keyakinan dan minat yang menitikberatkan pada variasi yang menghasilkan makna.

Penelitian kualitatif pun berlandaskan pada filsafat post positivisme dikarenakan untuk meneliti keadaan dari objek yang alamiah, di mana peneliti digunakan sebagai alat utama. Sampel dari sumber data yang diambil secara purposive dan snowball, menggunakan teknik pengumpulan triangulasi atau gabungan dan analisa data lalu dilakukan secara induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih ditekankan pada makna daripada generalisasi. Johan dan Albi dikutip dalam (Sugiyono, 2011)

1.6 Sumber dan Teknik Pengambilan Data

Sumber penelitian yang dikaji dalam penelitian adalah novel berjudul 'Kim Jiyoung born 1982', novel Kim Jiyoung born 1982 dirilis pada tahun 2016 oleh Cho Nam Joo dan sudah di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia pada tahun 2019. Selanjutnya, data yang telah diambil akan dianalisis berdasarkan empat macam jenis gaya bahasa yang dikemukakan oleh Tarigan. Serta berbagai buku, artikel, jurnal yang menjadi sumber dari penelitian tersebut.

Sebuah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak, catat. Beberapa cara yang dipakai oleh peneliti dalam menerapkan teknik di atas ialah Membaca novel Kim Jiyoung born 1982 untuk mengetahui unsur gaya bahasa yang

digunakan dalam novel, mencari dan mengumpulkan kalimat-kalimat yang diasumsikan mengandung gaya bahasa dalam novel Kim Jiyoung born 1982, menganalisis gaya bahasa yang ada dalam novel Kim Jiyoung born 1982, dan terakhir menyimpulkan hasil penelitian dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian terdiri menjadi 4 bagian yaitu :

1. Bab 1 berisi tentang pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, metode penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data penelitian, sistem penyajian.
2. Bab 2 berisi tentang Tinjauan Pustaka yang memuat tentang landasan teori gaya bahasa, Jenis gaya bahasa menurut teori Tarigan, keaslian penelitian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lain dan kerangka berpikir.
3. Bab 3 berisi hasil dan pembahasan penelitian yang memuat apa saja temuan yang ditemukan dalam analisa gaya bahasa novel.
4. Bab terakhir yakni bab 4 memuat kesimpulan dan saran, yang berisi tentang kesimpulan yang berhasil peneliti temukan dan saran untuk penelitian berikutnya